BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sebuah pandangan serta ciri hidup manusia. Dan sebenarnya agama itu adalah merupakan suatu pernyataan utuh dari manusia.[1]

Agama yang di anut oleh mayoritas masyarakat Indonesia adalah agama Islam. Islam sudah sudah masuk ke Indonesia pada abad 7 Masehi. Saat itu sudah ada jalur pelayaran yang ramai dan bersifat internasional melalui Selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang di Cina, Sriwijaya di Asia Tenggara dan Bani Umayyah di Asia Barat sejak abad 7.[2]

Agama Islam mulai menyebar pada kepualauan di Indonesia pada abad XIII dan hal ini tidak lepas dari gagasan-gagasan mistik para tokoh-tokoh sufi yang masuk ke Indonesia. Karena sebelum masuknya ajaran agama Islam agama Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia juga banyak memiliki unsur-unsur mistik di dalamnya. [3]

Hal ini juga menjadi bagian penting dalam penyebaran Islam di Indonesia dimana dalam perkembangannya juga terdapat perkembangan dari

---

[1]Sir Mohammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. London: Oxford University-Humprey

Milford,2 : Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa* (Jogjakarta: LESFI , 2002), 2.

[2] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Rajawali Press, 2005), 8-9.

[3] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran tasawuf falsafi yang rasional, dan dari sinilah orang Jawa mengembangkan ajaran kebatinan. Dan mengembangkan doktrin-doktrin sinkretik yang dapat di atasi pada saat doktrin sinkretik Al-hallaj masuk ke negri ini melalui Syekh Siti Jenar. Ajaran dari tasawuf falasafi yang rasional ini mampu membendung ajaran kebatinan dari ajaran Hindu Budha yang memang terlebih dahulu masuk di Indonesia. Sehigga mereka tidak melawan ajaran Islam yang masuk dan tetap memberikan ajalan terhadap perkembangan cultural pada masa itu.[4]

Ajaran agama Islam ini mulai masuk pada ranah Jawa. Perkembangan Islam di Jawa bersamaan dengan melemahnya posisi Raja Majapahit pada masa itu. Di mana posisi raja Majapahit pada peradaban Hindu-Budha semakin tergerus oleh peradaban Islam yang mulai masuk pada tanah Jawa. Dan ini memberikan banyak peluang bagi penguasa-penguasa Islam di pesisir untuk membangun pusat-pusat kekuasaan independent.[5]

Ajaran agama ini yang mulai masuk ke tanah Jawa di mulai pada kawasan kerajaan Demak dimana pada masa itu kaerajaan Majapahit mengalami mulai melemah kekuasaannya dan kesempatan in mulai di ambil oleh para penguasa Islam di pesisir untuk mengambil alih kerajaan dan di gunakan sebagai pusat pengembangan Islam. Dan hal ini di pelopori oleh

---

[4] Alwi Shihab, *Islam Sufistik " Islam Pertama " dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* (Bandung: MIZAN, 2001), xxvi.

[5] Taufik Abdullah, *Islam dan Pembentukan Tradisi di Asia Tenggara,* (Jakarta: LP3ES,1989), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunan Ampel denta yang mengangkat Raden Patah menjadi raja pertama pada kerajaan Islam pertama di Jawa pada waktu itu.[6]

Pada dasarnya pendekatan yang paling besar pengaruhnya dalam strata dunia dan khususnya pada Indonesia adalah apa yang di kembangkan oleh para sufi. Sebagaimana para filsuf, sufisme berkembang lantaran perpaduan dua jenis ajaran yang berbeda yakni Islam dan mistik[7].

Sejak dulu bangsa Indonesia memiliki kecenderungan sinkretis, yaitu menggabungkan agama Hindu dan Budha sebagai agama dan kemudian menjadi inspirasi berdirinya kerajaan majapahit (1293-1478M).[8] Ritual-ritual keraton dan system mistik kejawen diderivasi dari Islam. Kendati memang tidak murni dari roh ajaran Muhammad.[9]

Akar tradisi Islam Kejawen sudah dapat di temukan sejak zaman kerajaan Islam pertama di Jawa, yaitu Demak. sebagaimana telah banyak diketahui, bahwa salah satu eksponen penting bagi kemunculan dan perkembangan kerajaan Demak adalah para tokoh yang dikenal dengan para

---

[6] Study Islam Iain Sunan Ampel, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel,2004) , 273.

[7] Simuh, *Sufisme Jawa ,Transformasi Tasawuf Islam ke dalam Mistik Jawa* (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), 12.

[8] Shihab, *Islam Sufistik*, 3.

[9] Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif vs Kebatinan*, ter. Hairus Salim. HS (Yogyakarta: LKIS,1999), Vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali. Mereka adalah penyebar ajaran agama Islam yang di antaranya berasal dari Timur Tengah.[10]

Dalam menyiarkan agama Islam, para wali melakukan pendekatan secara structural maupun cultural. Secara structural mereka melakukan pengislaman terhadap para raja dan bangsawan istana. Karena rakyat akan cenderung mengikuti agama raja mereka. sedangkan secara cultural para wali menggunakan budaya-budaya ayang berada dalam lingkup kebudayaan Jawa. Misalnya sunan Kalijaga yang melakukan banyak perubahan dalam wayang kulit.[11]

Tradisi-tradisi tersebut menjadi cikal-bakal adanya tradisi Islam yang masuk pada kebudayaan Jawa yang di kenal dengan tradisi Islam Kejawen, hal ini sebenarnya merupakan sebuah tradisi Hindu-Budha yang kemudian oleh para wali di adaptasi dengan ajaran Islam. Dalam masyarakat Jawa sendiri tradisi ini di sebut juga dengan *Jawi Selam.*[12]

Perkembangan ajaran Islam ini juga di ikuti oleh para sastrawan kerajaan pada masa itu yang menciptakan berbagai karya sastra dan memasukkan unsur-unsur ajaran agama Islam di dalamnya. sebut saja Yasadipura tokoh sastrawan dari keraton Surakarta yang menulis karya-karya

---

[10] Ranggawarsita , *Zaman Edan*, trj: Ahmad Norma (Yogyakarta: Bentang Budaya,1998), 121.

[11] *ibid*, 122.

[12] *ibid*, 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastra yang di dalamnya dimasukkan unsur mistik, karena pada dasarnya masyarakat Jawa yang di kenal agraris yang memiliki kecenderungan mistis.[13]

Sedangkan mistik sendiri adalah salah satu bentuk dari hasil proses pembentukan kebudayaan religi di Jawa. Tatkala Islam cultural dari tradisi besar pesantren bersentuhan dengan kebudayaan religi Jawa terjadilah interaksi tarik ulur antara keduanya, hasilnya maka muncul bentuk baru yang belakangan di sebut sebagai "Mistik Islam kejawen" dari diskripsi ini maka yang di sebut kejawen adalah suatu kompleks keyakinan yang cenderung ke arah mistik.[14]

Mistik juga dapat di artikan suatu sistem cara bagaimana orang ingin mencapai hubungan yang mesra dengan Tuhan Yang Maha kekal dan Maha Sempurna.[15]

Kebudayaan mistik Islam kejawen ini sebagai upaya dalam menjaga dan membentuk kepercayaan masyarakat pada Tuhan, atau juga pendekatan manusia dengan Tuhan (Allah SWT) melalui upaya-upaya yang telah mereka pelajari yakni dengan shalat, puasa, zakat dan juga acara selamatan yang memang sudah mengakar dalam budaya mereka. Hal ini sepertinya mampu menjadi pandangan mengenai pengembangan ajaran tasawuf selanjutnya untuk mampu masuk pada kebudayaan Jawa.

---

[13] *ibid*, 122.
[14] Koentjaraningrat, *Kebudayaan*, 312.
[15] Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1991), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara konsep tentang mistik Jawa yang di kembangkan oleh Ronggowarsito. Ia mulai menulis mengenai penjabaran ajaran-ajaran islam. Karya-karya yang muncul dari tangan beliau ini merupakan kelanjutan dari tradisi panjang, Mistik Islam Kejawen. Ronggowarsito banyak memperkenalkan pemikiran-pemikiran mistik. Secara keseluruhan metode ini banyak di ambil dari khazanah sufisme Islam. ini tentu tidak mengherankan, karena Ronggowarsito juga akrab dengan tradisi yang di ajarkan Islam di pesantren walaupun masih kental warna kejawen di dalamnya.[16]

Salah satu karya beliau dalam hal ini adalah *Wirid Hidayat Jati*, di dalamnya di jelakan mengenai metode jalan Islam yang banyak di temui dalam khazanah tasawuf Islam.[17]

Tidak di ragukan lagi, Ronggowarsito adalah salah satu pujangga yang berpengetahuan luas, dan filsuf Jawa yang tidak di ragukan lagi dalam khazanah Jawa. Dalam tradisi kepustakaan Jawa Ronggowarsito di anggap sebagai pujangga penutup atau pujangga terakhir, sebab setelah kematiannya sudah tidak ada lagi pujangga. Meskipun sekarang banyak orang yang menulis karya-karya berbahasa Jawa mereka bukanlah pujangga tetapi hanyalah penulis saja.[18]

Sedangkan pada hal ini penjelasan mengenai mistik yang di anut oleh tokoh Raden Ngabehi Ronggowarsito adalah konsep *Manunggaling Kawulo*

---

[16] *Ibid*, 170.
[17] *Ibid.*
[18] Lihat pengantar Ranggawarsita dalam *Zaman Edan*, v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gusti dimana di terangkan bahwa zat Tuhan bersemayam (imanen) dalam diri manusia. Dalam *Wirid Hidayat Jati* Ronggowarsito menjelaskan bahwa manusia itu tercipta dari *tajjali* Tuhan sebanyak tujuh martabat, dan karena hal itu maka manusia mampu mencapai penghayatan dengan Tuhan dengan semedi.[19]

Ajaran mistik ini berbeda dengan ajaran tasawuf yang memang murni berada didalam ajaran agama Islam. Mistik yang berkembang dan di ajarkan oleh Ranggawarsita ini adalah salah satu bentuk pendekatan diri manusia kepada Tuhan yang di pelajari dan di yakini kebenaraannya oleh masayarakat Jawa pada masa sebelum masuknya ajaran Islam.

Sebenarnya inti dari ajaran mistik itu sendiri adalah kepercayaan dimana manusia bisa menjalin hubungan langsung secara pribadi dengan Tuhan dan alam ghaib dengan jalan meditasi.[20]

Adanya dua aspek ajaran yang berbeda namun memiliki hakekat dan tujuan yang sama inilah yang mampu menjadikan saya tertarik dengan permasalahan ini, dan menjadikan saya berkeinginan untuk menggali lebih lanjut pemikiran mistik kejawen Ronggowarsito. Kususnya dalam khazanah ajaran yang sudah di kembangkan Islam sebelumnya, yakni tasawuf. Mengingat kurangnya bidang tersebut dan untuk menambah wawasan kita dalam bidang tasawuf serta ajaran mistik Jawa.

---

[19] Simuh, *Sufisme Jawa ,Transformasi Tasawuf*, 208.
[20] *ibid*, 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga sebagai acuan guna mempelajari lebih jauh mengenai khazanah-khazanah Islam dan kebudayaan negri kita. Agar kita mampu menjaga dan menghargai karya serta pemikiran tokoh dan juga kearifan local atau *local genius*. Maka dari itu pembahasan mengenai pandangan tasawuf terhadap ajaran mistik Jawa Ronggowarsito ini akan semakin menarikdan signifikan.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat di ambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran mistik Raden Ngabehi Ronggowarsito?
2. Bagaimana pandangan tasawuf terhadap ajaran mistik Raden Ngabehi Ronggowarsito?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan ajaran mistik Raden Ngabehi Ronggowarsito
2. Untuk mendeskrisikan pandangan tasawuf terhadap ajaran mistik Raden Ngabehi Ronggowarsito.

b. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menambah khazanah intelektual dalam wacana tentang mistik Jawa
2. Mengembangkan masyarakat yang lebih intelektual

b. Kegunaan Praktis

1. Memberi motivasi kepada masyarakat untuk mau lebih mengenal ajaran Islam yang berkembang dalam lingkup kebudayaan.
2. Sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurang jelasan terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul "*Mistik Jawa Raden Ngabehi Ronggowarsito (Study Kritis Tasawuf terhadap Mistik Jawa)* maka perlu dijelaskan tentang kata kunci yang ada dalam judul tersebut yakni sebagai berikut:

Mistik Jawa : Mistik adalah salah satu bentuk dari hasil proses pembentukan kebudayaan religi di Jawa. Tatkala Islam cultural dari tradisi besar pesantren bersentuhan dengan kebudayaan religi Jawa terjadilah interaksi tarik ulur antara keduanya, hasilnya maka muncul bentuk baru yang belakangan di sebut sebagai "Mistik Islam kejawen" dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskripsi ini maka yang di sebut kejawen adalah suatu kompleks keyakinan yang cenderung ke arah mistik.[21]

Raden Ngabehi Ronggowarsito : Ronggowarsito adalah sebuah gelar, dimana gelar tersebut adalah sebagai penjelas bahwa beliau adalah pujangga istana Surakarta, sedangkan nama kecil beliau adalah Bagus Burhan. Bagus Burhan di lahirkan pada hari senin Legi, tanggal 10 Dzulkaidah, tahun Be 1728, pukul 12.00, wuku Sungsang, atau 15 Maret 1802 di kampong Yasadipura Surakarta.[22] Bagus Burhan adalah putra dari Pajangswara, atau Ronggowarsito II yang menjadi juru tulis kerajaan. Yang kemudian akan di teruskan oleh Bagus Burhan. Sedangkan kakeknya R.T. Sastranegara atau Ronggowarsito I adalah pujangga besar yang namanya tercatat dalam tinta emas sejarah kesusastraan Jawa.[23]

Tasawuf : Tasawuf juga dapat diartikan mengajarkan cara untuk menyucikan diri meningkatkan akhlak dan membangun kehidupan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan abadi dan unsur utama tasawuf adalah

---

[21] Koentjaraningrat, *Kebudayaan*, 312.
[22] Mahmudi, *Wirid Mistik Hidayat Jati* (Jogjakarta: Pura Pustaka, 2005), 1.
[23] Ranggawarsita, *Zaman* , 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyucian diri dan dan tujuan akhirnya kebahagiaan dan kesalamatan abadi.[24]

E. Kajian Pustaka

Adapun skripsi dan sebagainya yang berkaitan atau juga mengangkat tokoh tersebut yang berjudul :

Analisa Pesan Dakwah Islam yang Tercermin dalam Kesusastraan Jawa (Analisa Serat Wirid Hidayat Jati R.Ng. Ronggowarsito). Skripsi disajikan oleh Sugeng Achyari Fakultas Dakwah jurusan KPI IAIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2005.

Dalam skripsi ini titik tekan atau focus ialah bagaimana pesan dakwah yang telah diajarkan oleh R.Ng. Ronggowarsitot dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* terhadap masyarakat Jawa pada masa kerajaan Surakarta. Disini penulis melihat peran R.Ng. Ronggowarsito yang berposisi sebagai abdi raja (pujangga kerajaan) dan juga seorang yang dekat dengan masyarakat kecil, mencoba mengharmonikan antara kepustakaan Islam Pesantren dengan Islam Kejawen yang ke dua-duanya sama kuatnya.

Kemudian skripsi yang berjudul : *R.Ng.Ronggowarsito dan Perannya dalam Islamisasi Kebudayaan Jawa di Mataram Surakarta 1802-1873.* Skripsi ini di tulis oleh Titin Nuryani Fakultas Adab SPI angkatan 2005. Dalam skripsi ini banyak penjelasan mengenai karya-karya dari

[24] Ninu M Armando, *Ensklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hove, 2005), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ronggowarsito yang mengedepankan ajaran Islam di dalamnya. Baik dalam hal beretika, bermasyarakat maupun dengan Tuhan.

Kemudian disertasi dari Dr.Simuh yang telah menjadi buku yang berjudul *Mistik Islam Kejawen dalam Wirid Hidayat Jati* di terbitkan Jakarta : UI Press, 1988. Dalam karyanya Simuh melihat Serat Wirid Hidayat Jati ini dari sudut pandang Mistisnya, sehingga dapat dilihat dimana letak ajaran tasawuf itu mulai masuk dalam unsur-unsur budaya Jawa yang di kembangkan oleh Ronggowarsito dengan ajaran mistiknya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada kajian (*library reseach*) artinya peneliti mengungkap dan mengelola data yang berasal dari refrensi kepustakaan (bukan lapangan).[25] Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Untuk memenuhi data-data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi rujukan:

---

[25] Hamid Nasuki, Dkk, *Pedoman Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Ceqda, 2007), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Priemer

- Mahmudi, *Wirid Mistik Hidayat Jati*, Mutiara Pemikiran Teologi Islam Kejawen, Jogjakarta: Pura Pustaka, 2005
- Ronggowarsito, *Zaman Edan*, peny & trj. Ahmad Norma, Yogyakarta: Bentang Budaya 1998
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ronggowarsito*, Jakarta: UI-Press,1988

b. Sumber Sekunder

- Alwi Shihab, *ISLAM SUFISTIK " Islam Pertama" dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*, Bandung : Mizan, 2001
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Mark.R, Woodward, Islam Jawa: Kesalehan Normatif vs Kebatinan, terj. Hairus Salim. HS, Yogyakarta : LKiS, 1999
- Muhammad Damami, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta : LESFI, 2002
- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002

3. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Karena baik atau buruknya suatu penelitian sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada teknik pengumpulan data. Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode yang digunakan adalah kepustakaan (*library reseach*) yaitu suatu penelitian yang menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat literer.[26]

Pengumpulan kepustakaan adalah mencari dan mengumpulkan literature-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi, baik berupa buku, artikel dan jurnal, skripsi dan browsing internet. Serta mengumpulkan dan mengolahnya menjadi data yang valid mengenai data mistik kejawen yang diinginkan.

b. Teknik Analisa Data

Setelah data yang di inginkan baik dari sumber primer atau sekunder terkumpul. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul. Menggunakan proses pencarian fakta yang menggunakan ketepatan interpretasi. Metode deskriptif menjelaskan suatu fakta sebagaimana adanya.[27] Dalam hal ini berupa pemikiran Raden Ngabehi Ronggowarsito mengenai ajaran mistik nya yang sudah mulai memasukkan ajaran-ajaran Islam yang mulai berkembang pada masa itu.

Sedangkan kajian historis, digunakan untuk mendapatkan keterangan mendalam tentang pengertian dan pengetahuan mengenai

---

[26] Winarna Suratmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Trasita, 1994), 251-253.

[27] Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Cet I (Jogjakarta : Kanisius, 1992), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

substansi dari peristiwa yang ada. Kajian historis ini tertuju pada kehidupan Raden Ngabehi Ronggowarsito, konteks social yang mempengaruhinya dan juga pemikiran lain yang mendukung pemikiran Raden Ngabehi Ronggowarsito.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal penulisan skripsi ini penulis membagi sitematika pembahasan mejadi lima bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : BIOGRAFI TOKOH

Upaya penelusuran biografi tokoh yang di kaji, riwayat hidup, latar belakang pendidikan, sosio-politik, kultur dan karya-karyanya Pemikiran dan konsep dari ajaran mistik kejawen Ronggowarsito, serta kontribusi serta relevansi Ronggowarsito terhadap perkembangan ajaran mistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENJELASAN MENGENAI AJARAN MISTIK JAWA DAN TASAWUF

Definisis mistik, perkembangan mistik di Jawa, pengertian mengenai tasawuf pandangan tasawuf terhadap ajaran mistik Jawa.

BAB IV : ANALISA PANDANGAN TASAWUF TERHADAP AJARAN MISTIK JAWA RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA

Analisis kritis terhadap ajaran mistik kejawen yang di ajarkan Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap perkembangan ajaran tasawuf Islam yang mulai berkembang di Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang nantinya akan berfungsi dalam pengembangan dan penggalian *local genius* dalam penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id